



BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Landasan Filosofi dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pelayanan publik kepelabuhanan perikanan ini merupakan suatu proses yang dilakukan dengan secara sistematis melalui dua proses. Yang pertama adalah proses untuk mendapatkan data dengan melaksanakan pencarian dan pengumpulan data-data secara terus menerus. Yang kedua adalah mengolah data-data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hubungan antara satu dengan lainnya agar dapat menarik kesimpulan atas persoalan yang sedang diteliti di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap.

Kegiatan pelayanan publik di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur tidak hanya terfokus pada sarana prasarana yang digunakan pelayanan, namun terdapat berbagai hal yang melatarbelakangi kegiatan pelayanan tersebut. Karena itulah dilaksanakan pendalaman terhadap obyek penelitian secara koherensi antara ontology, epistemology dan methodology oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang empirik, fokus dan mendalam.

3.1.1 Landasan Filosofi

Filsafat mempunyai arti berpikir secara matang dan mendalam terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan atau objek tertentu sampai kepada inti persoalan yang sesungguhnya. Filsafat dan pengetahuan, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pengetahuan menelaah keberadaan sesuatu sedangkan filsafat mempertanyakan sesuatu itu. (Makmur 2012 : 39)

Berdasarkan pengertian di atas, maka secara filosofi penelitian pelayanan publik kepelabuhanan perikanan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses berpikir secara matang, terstruktur dan mendalam terhadap hakikat dan makna yang terkandung dalam pelayanan publik kepelabuhanan perikanan. Sebagai obyek ilmu, pelayanan kepelabuhanan perikanan terdiri dari dua objek yaitu objek material dan objek formal. Sesuai dengan objek penelitian tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini akan fokus pada dua objek tersebut yaitu : 1) objek formal berupa produk pelayanan yang terdiri dari jenis, kuantitas dan kualitas pelayanan publik; dan 2) objek

material berupa proses yang terdiri pada organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan mekanisme.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengukur keberhasilan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui UPT PPP Pondokdadap, serta upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, supaya tujuan pembangunan pelabuhan perikanan dapat tercapai. Objek yang diteliti berupa objek material dan formal berupa organisasi birokrasi pelabuhan perikanan. Objek material yang dimiliki adalah organisasi, sumber⁷³ daya manusia dan sarana prasarana yang faktual memiliki potensi dan eksistensi untuk mendukung kegiatan pelayanan. Sedangkan objek formal adalah situasi dan kondisi pelayanan yang terjadi pada saat proses kegiatan berlangsung. Situasi dan kondisi ini dapat diamati dan memiliki kualitas tertentu antara dua pribadi atau lebih yang terlibat dalam kegiatan pelayanan.

Secara metodologis, penelitian ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengungkap fakta-fakta secara objektif yang dikemukakan informan berjumlah lebih dari satu orang, sehingga obyektivitas dan validitasnya terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari aspek aksiologisnya, penelitian ini akan membantu organisasi, sumber daya manusia, fasilitas dan sistem pelayanan UPT PPP Pondokdadap menjadi profesional, efektif, efisien dan ekonomis dalam menyelenggarakan pelayanan publik.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian Pelayanan Kepelabuhanan Perikanan ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Maksud dari deskriptif kualitatif disini adalah dalam penelitian ini mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan diungkapkan atau diterangkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, melalui suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode secara ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian humanistik, yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Sifat humanis ini terlihat dari pandangan tentang posisi manusia sebagai penentu utama perilaku individu dalam gejala sosial. Jadi ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas

makna yang hidup di kepala manusia yang membentuk tingkah laku dan terekspresi secara eksplisit. (Harbani Pasolong : 2012 ; 32)

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian dengan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Metode kualitatif dipergunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini karena dengan cara kualitatif dapat mengungkap secara detail fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur. Persoalan yang akan diungkap pada penelitian ini menyangkut permasalahan yang ada dalam lingkup besar ilmu-ilmu sosial, perilaku manusia dan fungsi-fungsi administrasi dalam organisasi, kelompok maupun individu dalam sebuah aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik. Variabel-variabel yang diteliti merupakan kondisi nyata yang merupakan karakteristik alamiah yang bisa diukur dan diungkapkan secara kualitatif. Karena alasan-alasan tersebut di atas, maka pada penelitian ini paling tepat dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2. Objek dan Informan Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah merupakan wilayah generalisasi yang luas, terdiri atas subyek dan obyek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu untuk dipelajari, diamati dan diteliti, selanjutnya ditarik kesimpulan untuk memecahkan permasalahan. Objek dalam penelitian ini berupa orang atau makhluk hidup lain, benda-benda tak hidup, perilaku orang dan organisasi, fenomena yang terjadi pada objek tersebut dan sebagainya. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. UPT PPP Pondokdadap ini terletak di Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, dan memiliki posisi geografis berada di sekitar LS 8° 28' BT 112° 40'. Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap ini di bawah pembinaan dan

administrasi Bidang Perikanan Tangkap Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari organisasi, kelompok, individu, fasilitas, sistem dan aktivitas lain-lain yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan pengambilan data untuk menjawab persoalan dalam penelitian. Objek penelitian ini dipilih karena memiliki keistimewaan baik secara geografi dengan posisi menghadap langsung ke Samudera Indonesia dengan memiliki pelindung alam berupa Pulau Sempu yang mampu melindungi dari ancaman cuaca buruk dan gelombang laut dari Samudera Indonesia. Sedangkan Samudera Indonesia merupakan daerah pelagis ikan besar dengan potensi perikanan tangkap sangat besar, sehingga operasional yang dilaksanakan oleh UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur sangat menentukan keunggulan pendapatan daerah melalui hasil sumber daya perikanan tersebut. Untuk meningkatkan produksi sumber daya kelautan tersebut upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan pelayanan publik lebih baik terhadap kapal-kapal perikanan yang beroperasi di Pondokdadap dalam rangka melaksanakan penangkapan ikan di Samudra Indonesia.

3.2.2 Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2007 : 78) informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil informan-informan yang memahami tentang UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dari kalangan internal maupun eksternal.

Informan dalam penelitian ini terdiri pihak-pihak yang ada hubungannya dengan operasional pelayanan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, mereka memiliki pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang secara struktural berada di lingkungan kerja UPT PPP Pondokdadap antara lain : 1) Bapak Muchammad Iksan Budianto S.Pi., M.T. selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap; 2) Bapak Sugeng selaku Kepala Seksi Operasional Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap; 3) Bapak Anton

selaku Kepala Seksi Pengawasan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap; 4) Bapak Drs. Pramujo Hariyo Satoto selaku Ketua KUD Mina Jaya Sendang Biru; dan 5) Sumber-sumber informasi lain di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap yang terlibat dalam kegiatan pelayanan.

Pengambilan data-data juga dilaksanakan dari pihak-pihak luar. Informan pihak luar ini dilaksanakan secara acak di lapangan dengan memandang perlu dan berhubungan dengan pelayanan kepelabuhanan perikanan. Sumber informasi eksternal ini untuk memperkuat data-data yang sudah diperoleh dari informan internal. Informan eksternal ini terdiri dari : 1) Peltu (Eko) Nanang Wahyudi selaku Komandan Pos TNI AL Sendang Biru; 2) AKP Dwiko Gunawan, S.H. selaku Kepala Satuan Polair Sendang Biru; 3) Bapak Supriyanto selaku Kepala Unit Pelaksana Tugas Daerah Pelabuhan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Perikanan Kabupaten Malang; 4) Bapak Eko Supriyanto selaku Ketua Paguyuban Pedagang Ikan Adhi Karya di TPI Sendang Biru; 5) Bapak H Umar selaku Ketua HNSI Sendang Biru; dan 10) Sumber-sumber informasi lain di lingkungan UPT PPP Pondokdadap yang terlibat dalam kegiatan pelayanan seperti buruh bongkar muat, awak kapal, pedagang ikan, petani nelayan, tukang bengkel, tukang angkut, pengunjung pasar, masyarakat desa Sendang Biru dan sebagainya.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Burhan Bungin (2013 : 129) metode pengumpulan data merupakan instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Terdapat beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sesuai pernyataan diatas, maka metode yang dilaksanakan pengumpulan data dalam penelitian ini mendapat perhatian prioritas agar memperoleh data-data yang akurat dan mendukung tercapainya penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data disiapkan lengkap dan tertata, sehingga dalam pelaksanaan pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Maksudnya efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, biaya, tempat serta terhadap perseorangan maupun instansi yang menjadi objek pengambilan data penelitian.

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

3.3.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metoda mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mengambil data-data dari undang-undang, peraturan-peraturan, aturan kebijakan lainnya serta laporan satuan dari objek penelitian yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Menurut Burhan Bungin (2007 : 121) metode dokumenter merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.

Peneliti melakukan studi dokumentasi yang bersumber dari peraturan-peraturan, kebijakan pemerintah, catatan-catatan dan laporan kegiatan bulanan / tahunan untuk mencari data-data informasi yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi masalah penelitian. Sumber dokumentasi yang digunakan diantaranya melalui laporan triwulan dan tahunan, standar operasional prosedur atau petunjuk kerja, buletin, majalah, surat kabar, dan aturan-aturan yang terkait dengan pelayanan publik di pelabuhan perikanan.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan maupun institusi yang menjadi sebagai sumber informasi utama maupun pendukung untuk melihat bagaimana kegiatan pelayanan publik di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur. Data-data yang didapat dari dokumentasi tersebut merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan kegiatan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap berupa jurnal jaga, laporan triwulan dan laporan tahunan serta foto-foto kegiatan yang dilaksanakan. Jurnal-jurnal kegiatan dan laporan-laporan kegiatan untuk memperoleh data-data kegiatan maupun perkembangan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis PPP Pondokdadap. Sedangkan foto-foto kegiatan dapat sebagai data otentikasi kegiatan maupun fasilitas yang dimiliki oleh UPT PPP Pondokdadap. Dengan berdasarkan dokumen-dokumen tersebut maka dapat diolah dan dirumuskan untuk memecahkan permasalahan pelayanan publik di UPT PPP Pondokdadap.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Harbani Pasolong (2013 ; 137) menyebutkan bahwa wawancara mendalam adalah bentuk komunikasi verbal berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka wawancara dilaksanakan terhadap pejabat terkait kepelabuhanan perikanan secara perorangan maupun dalam bentuk kelompok kerja. Sedangkan secara eksternal wawancara juga dilaksanakan terhadap pihak luar yang memahami tentang pelayanan publik di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap untuk dapat memberikan data-data yang berhubungan dengan permasalahan pelayanan publik.

Wawancara mendalam yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau tanya jawab dilaksanakan secara bebas antara peneliti dengan sumber data yang diwawancarai. Materi wawancara tetap disiapkan dalam bentuk pedoman wawancara dan berpedoman kepada persoalan yang sedang diteliti serta tidak menyimpang dari pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut disiapkan sebagai upaya memperoleh informasi selengkap-lengkapny sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan wawancara adalah dengan cara tanya jawab langsung sambil bertatap muka, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam satu interaksi kehidupan sosial secara bersama-sama. Dengan demikian antara pewawancara dan informan berada dalam satu suasana dan topik yang sama membahas persoalan yang sedang diteliti.

Untuk pencatatan materi wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan catatan, dan meminta izin terlebih dulu agar bersedia diwawancarai dengan alat perekam agar memperoleh hasil yang akurat dan tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan-pertanyaan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama wawancara berlangsung. Untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan, peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan ketegasan data yang dapat mendukung jawaban persoalan mengenai pelayanan publik di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur. Hal ini dilakukan juga untuk menjaga validitas data dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada personel internal maupun eksternal dari Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Yang termasuk personel internal adalah orang-orang organik yang mengawaki organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap, sedangkan personel eksternal adalah orang-orang di luar organik. Personel eksternal dapat berasal dari organisasi atau instansi lain yang ikut terlibat dalam kegiatan pelayanan di Pondokdadap seperti dari KUD Mina Jaya, Polair Sendang Biru, Posal Sendang Biru dan instansi lain yang berada di kawasan Pondokdadap. Personel eksternal yang lain terdiri dari masyarakat umum di luar instansi samping, terdiri dari pelaku usaha perikanan, nelayan, bakul, bengkel, pengunjung dan sebagainya.

Pengambilan data dengan wawancara kepada personel internal maupun eksternal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data atau keterangan yang lebih lengkap mengenai persoalan yang sedang diteliti. Semakin banyak keterangan diperoleh maka akan semakin memperjelas permasalahan yang akan dipecahkan.

3.3.3 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan kegiatan menggunakan indera mata sebagai alat bantu utama selain panca indera lain seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit dalam upaya memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jadi teknik pengumpulan data dengan metoda observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan penginderaan. Dengan kata lain bahwa peneliti ikut terlibat dalam kegiatan di lapangan secara langsung sehingga dapat mengumpulkan data-data dari semua aktifitas yang dilihat secara langsung. Setiap kejadian yang dicatat dan dikumpulkan sebagai data penelitian.

Sedangkan partisipasi artinya ikut serta dalam kegiatan obyek yang sedang diamati. Dengan demikian, observasi partisipasi mengandung arti bahwa pengumpulan data yang dilaksanakan dengan terlibat langsung terhadap objek serta merasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat memperoleh data lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. (Sugiyono : 2013;166)

Observasi partisipasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung serta melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pelayanan publik yang terjadi di Unit

Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan yang diobservasi tersebut diantaranya adalah kegiatan pelayanan UPT pada saat ada pelaku usaha yang sedang mengurus surat perijinan untuk melaut ataupun laporan kedatangan. Sedangkan kegiatan yang lain berupa kegiatan di lapangan pada saat proses kedatangan kapal hingga pembongkaran ikan hasil tangkapan. Proses pembongkaran hingga penyimpanan ikan hasil tangkapan ataupun distribusi langsung ke pengepul ikan merupakan proses yang perlu pengamatan. Selama pengamatan dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dan mengamati dalam kegiatan yang mereka lakukan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat pada pelayanan publik kepelabuhanan perikanan.

Dengan menggunakan metoda ini, data yang diperoleh merupakan data dari hasil pengamatan langsung terhadap setiap kegiatan yang benar-benar terjadi pada objek penelitian pada saat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seluruh rangkaian peristiwa pelayanan publik di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap diamati dan dicatat untuk selanjutnya dikumpulkan sebagai data penelitian yang disusun untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilaksanakan mulai dari sejak awal melaksanakan penelitian, jadi tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Data-data sementara yang sudah diperoleh, mulai dapat diolah untuk didapatkan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga dapat dilakukan analisis untuk mendapatkan nilai hubungan diantaranya. Pengolahan tersebut dilaksanakan bersamaan atau berurutan sekaligus saat pengumpulan data berikutnya.

Untuk melaksanakan pengolahan data pada penelitian ini tidak hanya dilakukan dengan satu cara saja, tetapi melalui beberapa teknis sesuai dengan tahapan-tahapan pada saat melaksanakan penelitian dan menurut macam data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian. Secara teknis cara mengolah data yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Mereduksi Data

Yang dimaksud dengan mereduksi data adalah melaksanakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data-data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan dan telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih spesifik dan jelas tentang pelayanan publik di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan untuk melaksanakan penelitian dan pengamatan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk sehingga tidak mempersulit untuk pelaksanaan pengamatan dan analisis selanjutnya.

b. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, langkah yang dilaksanakan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi, tersusun dalam pola-pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan langkah terpenting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan empiris. Untuk itu dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata hanya mendeskripsikan secara naratif, tetapi harus disertai dengan proses analisis yang

dilaksanakan secara terus menerus sampai dengan proses penarikan kesimpulan. Hal ini dilaksanakan untuk mencapai validitas atas kesimpulan yang diperoleh dari analisa data.

c. **Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi atas temuan-temuan dalam penelitian merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan reduksi data untuk menemukan hubungan dari data-data tersebut. Selanjutnya baru dilaksanakan penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis data tidak sekali jadi, melainkan terus – menerus dan interaktif, secara bolak-balik antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

3.4.2 Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis data berdasarkan pendekatan fenomenologi. Data-data yang diperoleh di lapangan selama dalam penelitian dianalisis menggunakan pendekatan logika induktif mulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. (Burhan Bungin 2007:149)

Sesuai dengan metoda pendekatan tersebut, data-data yang berhubungan dengan pelayanan publik yang diperoleh selama penelitian di UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dirangkaikan secara terus menerus dan saling berhubungan atau terkait antara yang satu dengan yang lain. Untuk menganalisis data seperti ini, maka peneliti memproses analisa data tidak berhenti dalam satu penyelesaian saja, melainkan tetap berjalan melaksanakan terus sejak awal penelitian hingga diperoleh hasil penelitian. Hal ini dilakukan selain untuk memperoleh validitas data dan kesimpulan juga untuk memperoleh kedalaman analisis terhadap data-data yang diperoleh.

Ruslam Ahmadi (2014:232) menyebutkan bahwa langkah-langkah analisis dalam data kualitatif terjadi secara berurutan, terdiri dari : mengumpulkan data; mempersiapkan untuk analisis data;

membaca data; membuat kode data; memberi kode teks untuk deskripsi yang digunakan dalam laporan penelitian; memberikan kode teks untuk tema yang digunakan dalam laporan penelitian.

Menurut Burhan Bungin (2007:148) bahwa tahapan analisis induktif pada suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut : 1) melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada; 2) melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh; 3) menelusuri dan menjelaskan kategorisasi; 4) menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi; 5) menarik kesimpulan-kesimpulan umum; dan 6) membangun atau menjelaskan teori.

Pengolahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dilakukan berdasarkan perolehan data yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan hubungan antara yang satu dengan yang lain. Prosedur analisis data terhadap masalah yang muncul lebih fokus pada upaya menggali fakta di lapangan sebagaimana adanya (*natural setting*), selanjutnya dilaksanakan analisa dengan teknik analisis pendalaman terhadap kajian yang telah dibuat (*verstegen*).

Untuk memberikan gambaran hasil penelitian pelaksanaan pelayanan publik di UPT PPP Pondokdadap, maka dilakukan langkah-langkah prosedur sebagai berikut : 1) menyajikan data yaitu menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi yang disusun secara terintegrasi; 2) mengkomparasi yaitu proses membandingkan hasil analisis data-data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah-masalah yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini; dan 3) menyajikan hasil penelitian yaitu kegiatan setelah mengkomparasi data, kemudian dirangkum dan diarahkan kepada kesimpulan untuk dapat menjawab masalah yang ada pada penelitian.

Pelaksanaan pengolahan, analisis dan konstruksi data dalam penelitian ini adalah menggunakan cara analisis terhadap kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan publik di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Provinsi Jawa Timur, kemudian memasukkan data hasil pengamatan di lapangan ke dalam kelompok-kelompok atas dasar pengertian-pengertian atau faktor-faktor yang

sama dan sejenis menjadi dalam satu variabel. Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tadi dihubung-hubungkan antar variabel-variabel untuk memperoleh sebuah kesimpulan penelitian. Hasil analisis data yang diolah untuk memperoleh kondisi pelayanan publik di UPT PPP Pondokdadap, faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan pelayanan publik dan merumuskan model pelayanan publik profesional dan berkualitas dalam rangka mendukung terwujudnya pemerintahan berkelas dunia di Indonesia.